

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setelah tahun 1990, kinerja perbankan di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kredit macet, likuiditas bank yang semakin rendah, permasalahan pada kecukupan modal perbankan, dan sulit diterapkannya peraturan mengenai tingkat kesehatan bank. Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah krisis keuangan yang terjadi di Indonesia yang menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan di Indonesia.

Namun, kondisi kinerja perusahaan menjadi semakin membaik setelah krisis keuangan. Setelah periode krisis, kecenderungan untuk menyimpan uang di bank maupun mengandalkan bank sebagai lembaga pembiayaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dicermati dari dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun bank pada tahun 2015-2019. Data disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**

Dana pihak ketiga perbankan dan jumlah kredit Bank Umum  
BUKU 3&4 yang tercatat di BEI tahun 2015-2019  
(dalam milyar rupiah)

| BUKU 3        |           |           |           |           |           |
|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Keterangan    | 2015      | 2016      | 2017      | 2018      | 2019      |
| DPK           | 1.517.441 | 1.633.429 | 1.638.013 | 1.769.026 | 1.672.217 |
| Jumlah Kredit | 1.507.831 | 1.567.489 | 1.582.814 | 1.828.712 | 1.734.182 |
| BUKU 4        |           |           |           |           |           |

| Keterangan    | 2015      | 2016      | 2017      | 2018      | 2019      |
|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| DPK           | 2.080.909 | 2.354.143 | 2.791.010 | 3.003.015 | 3.373.744 |
| Jumlah Kredit | 1.781.889 | 2.004.722 | 2.399.043 | 2.699.854 | 3.058.379 |

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia tahun 2015-2019

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah dana pihak ketiga (DPK) dan jumlah kredit cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya untuk masing-masing bank umum BUKU 3 dan BUKU 4. Namun, dana pihak ketiga dan jumlah kredit BUKU 3 pada 2019 mengalami penurunan. Kondisi meningkatnya dana pihak ketiga pada BUKU 4 menunjukkan bahwa masyarakat semakin paham dan responsif terhadap keberadaan bank. Selain itu, meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan bank pada BUKU 4 mengindikasikan bahwa bank semakin efisien dalam mengelola asetnya dari masyarakat. Kondisi kinerja perbankan yang semakin membaik akan tetapi perlu menjaga tingkat kesehatan dan meningkatkan kinerja demi menjaga kepercayaan masyarakat.

Kinerja bank yang berbeda-beda menunjukkan kemampuan bank yang berbeda pula antara satu bank dengan bank yang lain, dalam mengelola keuangannya. Hal ini mempengaruhi keinginan masyarakat dalam menggunakan jasa suatu bank dengan bank yang lain dalam mengelola keuangannya. Hal ini dapat mempengaruhi keinginan masyarakat dalam menggunakan jasa suatu bank. Karena pada dasarnya masyarakat akan cenderung lebih memilih bank dengan kinerja yang lebih baik dengan alasan tingkat risikonya yang lebih kecil. Oleh karena itu, kepercayaan dari masyarakat menjadi faktor yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan dan bank umum menjadi sangat penting bagi

masyarakat umum. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat (3): “Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas keuangan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank umum berfungsi dalam memberikan pelayanan atau jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Disimpulkan pula bahwa hanya bank umum yang dapat menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Salah satu hal penting untuk memprediksi prospek bank ke depan dapat dilihat dari kinerjanya dalam menghasilkan laba yang ditunjukkan lewat laporan keuangan. Menurut Leopold A. Bernstein dalam Kasmir (2010), laporan keuangan adalah proses penilaian yang bertujuan untuk mengevaluasi posisi keuangan saat ini dan masa lalu dan hasil operasi suatu perusahaan, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi terbaik tentang kondisi dan kinerja masa depan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan pada masa lalu dan saat ini dari hasil operasi perusahaan, dengan tujuan utama untuk memberikan kemungkinan estimasi dan prediksi tentang kinerja di masa yang akan datang.

Kinerja bank dapat diamati dari kemampuannya dalam menghasilkan laba atau profitabilitas yang dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE) maupun *Return on Asset* (ROA). Menurut Dendawijaya (2009), ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis bank.

ROA dipilih sebagai ukuran kinerja bank. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan bank dalam mengatur aset yang dimilikinya secara keseluruhan. Valentina Flamini et al dalam *IMF Working Paper* (2009), menyatakan bahwa ROA cenderung memberi tahu seberapa efektif suatu organisasi mengambil keuntungan dari aset dasarnya. Ini dulunya merupakan cara paling populer untuk membandingkan bank satu sama lain dan untuk memantau kinerja mereka sendiri dari periode ke periode. Jadi, selain berguna untuk mengetahui tingkat efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan laba, ROA juga menjadi rasio populer untuk membandingkan kinerja antar bank dari satu periode ke periode berikutnya.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM). CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko. LDR merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. BOPO adalah rasio yang menggambarkan efisiensi biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional bank. Adapun data mengenai dinamika rasio-rasio keuangan perbankan di Indonesia tahun 2015-2019 secara umum disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.2**

Daftar rasio keuangan ROA, NIM, CAR, BOPO, LDR Bank umum  
BUKU 3 & 4 yang tercatat di BEI periode 2015-2019  
(dalam persen).

| BUKU 3     |       |       |       |        |        |
|------------|-------|-------|-------|--------|--------|
| Keterangan | 2015  | 2016  | 2017  | 2018   | 2019   |
| BOPO       | 90,71 | 89,33 | 86,05 | 85,88  | 87,40  |
| CAR        | 23,30 | 24,86 | 24,85 | 25,32  | 25,34  |
| LDR        | 99,37 | 95,96 | 96,63 | 103,37 | 103,71 |
| NIM        | 4,49  | 4,77  | 4,40  | 4,22   | 3,98   |
| ROA        | 1,25  | 1,41  | 1,77  | 1,82   | 1,72   |
| BUKU 4     |       |       |       |        |        |
| Keterangan | 2015  | 2016  | 2017  | 2018   | 2019   |
| BOPO       | 70,46 | 75,05 | 70,31 | 69,18  | 72,31  |
| CAR        | 19,26 | 21,24 | 21,43 | 21,05  | 22,00  |
| LDR        | 85,63 | 85,16 | 85,96 | 89,90  | 90,65  |
| NIM        | 6,36  | 6,50  | 5,99  | 5,78   | 5,48   |
| ROA        | 3,53  | 3,10  | 3,15  | 3,29   | 3,14   |

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia tahun 2015-2019

Jika kita cermati Tabel 1.2 pergerakan BUKU 3 dan BUKU 4 pada 2015 sampai 2016 terjadi kenaikan nilai CAR sebesar 1,56 poin pada BUKU 3 dan 1,98 point pada BUKU 4 yang mengindikasikan adanya kenaikan modal bank. Terjadi penurunan pada rasio LDR sebesar 3,41 poin pada BUKU 3 dan 0,47 poin pada BUKU 4 yang mengindikasikan bahwa terjadi penurunan jumlah kredit yang mampu disalurkan oleh bank. Terjadi penurunan pada rasio BOPO sebesar 1,38 poin pada BUKU 3 tetapi pada BUKU 4 BOPO mengalami kenaikan sebesar 4,59 poin. Pada BUKU 3 dan BUKU 4 nilai NIM mengalami kenaikan sebesar 0,28 poin dan 0,14 poin. Pergerakan rasio-rasio keuangan tersebut diikuti dengan

kenaikan ROA pada BUKU 3 sebesar 0,16 poin tetapi pada BUKU 4 nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,43 poin yang mengindikasikan bahwa terjadi penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Pada pergerakan pada 2016 sampai 2017 BUKU 4 mengalami kenaikan tetapi pada BUKU 3 terjadi penurunan CAR yang berarti modal bank mengalami penurunan. Terjadi kenaikan LDR yang dialami oleh BUKU 3 dan BUKU 4 yang berarti kemampuan penyaluran kredit mengalami kenaikan. Pada BUKU 3 dan BUKU 4 terjadi penurunan BOPO yang mengindikasikan bahwa kegiatan operasi bank semakin efisien. Pergerakan NIM menurun pada BUKU 3 dan BUKU 4. Pergerakan rasio-rasio keuangan tersebut diikuti dengan peningkatan ROA yang menunjukkan semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Pada pergerakan tahun 2017 sampai tahun 2018, hal menarik yang bisa dicermati yakni kenaikan CAR yang diikuti dengan kenaikan ROA akan tetapi CAR pada BUKU 3 mengalami penurunan dan ROA mengalami kenaikan. Serta pada BUKU 3 dan BUKU 4 BOPO mengalami kenaikan yang juga dapat meningkatkan nilai ROA.

Pada 2018 sampai 2019 pergerakan CAR, BOPO, dan LDR BUKU 3 dan BUKU 4 mengalami kenaikan. Namun pada rasio NIM dan ROA mengalami penurunan pada BUKU 3 dan BUKU 4.

Secara umum, ROA dari tahun ke tahun menunjukkan tren yang menaik, hanya saja faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti BOPO, CAR, LDR dan NIM menunjukkan hasil yang fluktuatif dan pengaruh yang tidak menentu. Pada pergerakan tahun 2015 sampai 2017 adanya kenaikan nilai CAR justru diikuti dengan penurunan nilai ROA. Padahal menurut Herman Darmawi (2012),

semakin kecil CAR maka keuntungan bank akan semakin kecil karena lingkup usaha bank menjadi lebih rentan dengan modal yang lebih sedikit.

Profitabilitas bank berkaitan erat dengan efisiensi bank dalam mengelola asetnya, atau dengan kata lain ROA berkaitan erat dengan biaya yang dikeluarkan bank dalam memperoleh pendapatan dari aset yang dikelola. Rasio yang menggambarkan efisiensi biaya operasional dengan pendapatan operasional diproksikan dengan BOPO. Bank Indonesia menetapkan ketentuan BOPO bagi Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) I maksimal 85%. BUKU II kisaran 78%-80%, BUKU III kisaran 70%-75%, dan BUKU IV 60%-65%.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dengan *return on asset* sebagai alat pengukurannya. Karena *return on asset* merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jadi, semakin besarnya *return on asset* menandakan baiknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Selanjutnya, peneliti menggunakan *capital adequacy ratio*, biaya operasional pendapatan operasional, *loan deposit ratio*, *net interest margin* dan *gender* sebagai variabel independen.

Secara umum penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunia (2016) dan Rini (2014) yang membahas tentang biaya operasional pendapatan operasional terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang serupa yaitu biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Agus (2019) tentang biaya operasional pendapatan operasional terhadap kinerja keuangan memperlihatkan hasil

yang berbeda yaitu biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut Selly (2019) dan Sandra (2018) yang membahas *capital adequacy ratio* terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang serupa yaitu CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, menurut hasil penelitian Wildan (2018) bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian Ratna (2018) menunjukkan bahwa *loan deposit ratio* berpengaruh negatif signifikan pada kinerja keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi (2013) dan Aminar (2018) bahwa *loan deposit ratio* secara signifikan mempengaruhi terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Daniel (2019) *net interest margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, hasil penelitian dari Rizki (2017) dan Usman (2016) memperlihatkan hasil yang berbeda yaitu *net interest margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain aspek keuangan, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah *gender*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Vafaei *et al.*, (2015), Hasan dan Marimuthu (2015), assenga (2018) menemukan bahwa keberagaman *gender* terkait positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Fathinah (2018) keberagaman *gender* berpengaruh signifikan. Karena, penelitian sebelumnya telah membahas dampak *gender* yang mungkin sangat penting bagi kinerja keuangan. Selain berpengaruh langsung, *gender* juga sering menjadi variabel moderasi. *Gender* juga sangat penting bagi kinerja keuangan



karena, sebagian besar dari penelitian sebelumnya telah dibahas bahwa *gender* saat ini mempunyai karakteristik yang sangat kuat untuk kinerja keuangan.

Dalam sudut pandang islam, kinerja merupakan suatu pencapaian yang diperoleh seseorang atau perusahaan dalam bekerja atau berusaha yang mengikuti kaidah-kaidah agama dan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Agama Islam memandang bekerja adalah sebagian dari ibadah dan jihad jika pekerjaannya bersikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT, suci niatnya dan tidak melupakan-NYA. Untuk mencapai kinerja keuangan yang baik maka Islam menganjurkan manusia untuk bergerak dan giat beramal serta berusaha sesuai dengan ajaran Islam. Firman Allah dalam Al-Quran surat Al- Ahqaf ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُؤْتِيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya:

*“Dan bagi masing- masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”.*

Dari ayat tersebut bahwasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya, jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

Berdasarkan uraian diatas,maka penulis mengambil judul:”**Pengaruh Rasio BOPO, CAR, LDR, NIM, dan GENDER terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Serta Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam (Studi Kasus pada**

**Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019).”**

**1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh *Loan Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
5. Apakah terdapat pengaruh *Gender* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
6. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Gender* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
7. Bagaimana Tinjauan menurut sudut pandang Islam terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy*

*Rasio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Gender dan Kinerja Keuangan?*

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Loan Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Kinerja Keuangan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Gender* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin*, dan *Gender* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
7. Untuk mengetahui bagaimana tinjauannya menurut sudut pandang Islam terhadap Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional,

*Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), dan Gender terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dijabarkan menjadi manfaat praktis dan teoritis, berikut uraiannya:

##### **Praktis**

1. Untuk Perusahaan pada sektor Perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dijadikan masukan dalam merumuskan kebijakan dan tindakan ekonomi selanjutnya dan dapat mengetahui sejauh mana kekurangan kinerja keuangan perbankan agar bisa lebih baik kedepannya.
2. Untuk Investor, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Dan dapat mengetahui dana yang diinvestasikan selalu berada dalam keadaan yang aman dan terus berkembang.
3. Untuk penulis, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang dibahas dalam penelitian ini.

##### **Teoritis**

1. Untuk peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai dasar penelitian, untuk dijadikan sebagai referensi yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian lain untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi mengenai Rasio Biaya Operasional

Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Gender* dan Kinerja Keuangan.

2. Untuk pembaca, dapat dijadikan alat untuk menambah wawasan dan dapat memahami bagaimana pentingnya penilaian kinerja keuangan dalam perusahaan berskala besar.

